

Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) Pada Materi Listrik Statis

Saiful Bahry¹, Ari Saputra²

¹SMAN 1 Masbagik

²Universitas Gunung Rinjani

Email : saifulbahry074@gmail.com¹, arisaputra1985@gmail.com²

Abstrak

Belajar merupakan suatu kegiatan kreatif. Belajar bukan berarti hanya menyerap tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan. Belajar fisika akan optimal jika siswa terlibat secara aktif dalam membuat, bukan hanya strategi penyelesaian, tetapi juga masalah yang membutuhkan strategi tersebut. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) dapat melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) siswa hanya diminta menyelesaikan soal yang disediakan. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui ketercapaian penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran Fisika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 61,39% pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,22% dan siklus 3 mencapai 82,78%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII-IPA-2 dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Berbasis Kerja, Prestasi Belajar Siswa, penelitian tindakan kelas*

Abstract

Learning is a creative activity. Learning does not only mean absorbing but also constructing knowledge. Learning physics will be optimal if students are actively involved in making, not only solving strategies, but also problems that require these strategies. Learning through the Work Based Learning Model can train students to ask questions or questions related to the material being studied. In learning that applies the Work Based Learning Model, students are only asked to complete the questions provided. The purpose of this class action research (PTK) was to find out the achievement of the application of the Work Based Learning Model in improving physics student achievement. This action research was conducted in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven to be able to improve student achievement by achieving ideal standards. From 61.39% in Cycle I, it can increase in cycle 2 to 68.22% and cycle 3 to 82.78%, and classically it has achieved completeness. The results of this action research indicate that the application of the Work Based Learning Model can improve the learning achievement of class XII-IPA-2 students with completeness reaching 100%, thus the application of the Work Based Learning Model is effective in increasing student achievement in SMA Negeri 1 Masbagik Kab. East Lombok.

Keywords: *worked based learning, students' achievement, action research*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan

persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak terhapus begitu saja. Proses pembelajaran khususnya Pelajaran Fisika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran Fisika membosankan, tidak menarik, memusingkan yang cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran Fisika. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap Pelajaran Fisika.

Respon pasif siswa dalam pembelajaran Fisika hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Mereka tidak mau mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Banyak siswa kelihatan malas mengerjakan soal-soal latihan dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal dikerjakan guru.

Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang. Pelajaran Fisika merupakan sarana berpikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini berarti bahwa Pelajaran Fisika merupakan dasar dari ilmu lain. Tetapi ada sebagian siswa yang masih beranggapan bahwa Pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang menakutkan dan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak berminat dan cenderung tidak merespon. Sebagai tenaga kependidikan guru harus dapat mengantisipasi keadaan tersebut misalnya dengan memberi hadiah kepada mereka, memberi nilai tidak membunuh, menggunakan alat peraga dan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menghibur.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran Fisika dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Djamarah (2002:141-171), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Demikian juga mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur hasil belajar masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui suatu penelitian tindakan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi Pelajaran Fisika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar Pelajaran Fisika di Kelas XII-IPA-2 SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur adalah (1) Siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) Siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran Fisika, mengingat pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar Pelajaran Fisika terganggu, jika suasana pembelajaran Fisika tidak menyenangkan.

Pelajaran Fisika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru Pelajaran Fisika. Rendahnya hasil belajar Pelajaran Fisika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran Fisika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran

sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas, akibatnya banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika adalah melalui Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Fisika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru Fisika dengan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti, guru Pelajaran Fisika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran Fisika di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) pada Materi Listrik Statis". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) pada Materi Listrik dan untuk mengetahui efektivitas dari model Pembelajaran tersebut

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika materi Listrik Statis SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*). Penelitian tindakan merupakan cara ilmiah yang sistematis dan bersifat siklus untuk mengkaji situasi dan kondisi, memahami permasalahannya, dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut (Sugiyono, 2014:697-698). Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Fisika Materi Listrik Statis Kelas XII-IPA-2 SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas XII-IPA-2 prestasi belajarnya dalam pelajaran Fisika materi Informasi dalam Teks Editorial masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun kegiatan penelitian dilakukan dalam 3 siklus dengan durasi 6 pekan dari agustus hingga september 2022. Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). (Sugiyono, 2014:709). Prosedur pelaksanaan penelitian, sesuai langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Worked Based Learning*) yaitu merekrut peserta berasal dari siswa yang nilai Fisika nyamasi rendah di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur, mengidentifikasi sumber, kebutuhan, dan hambatan, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun instrumen pre dan post tes, menyusun urutan kegiatan (jadwal), bahan, metode, dan teknik, mengadakan pelatihan pelatih (narasumber), melaksanakan pretes, melaksanakan proses pelatihan, dan kegiatan akhir mengadakan evaluasi post tes, yang hasilnya diadakan perekapan dan analisis untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Kemudian terkait dengan sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru.

1. Siswa : Diperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pelajaran Fisika Materi Listrik Statis.
2. Guru : Diperoleh data tentang penerapan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*).

Sedangkan dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru Fisika materi informasi dalam teks editorial SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar siswa apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya

tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ; kuantitatif dan kualitatif. Pada data kuantitatif analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pelajaran Fisika materi Informasi dalam Teks Editorial dengan penerapan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*), menggunakan prosentase (%). Sementara kualitatif teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 29 Agustus 2022, di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur, Tahun pelajaran 2022-2023, dengan jumlah siswa 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,39% atau ada 13 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 36,11% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*).

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

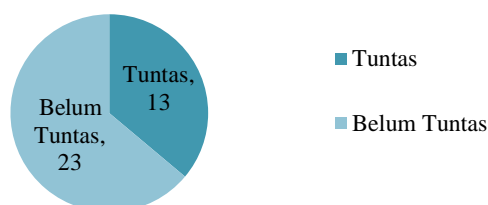
- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4) Untuk jelasnya jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel di atas dapat digambarkan pada grafik berikut:

JUMLAH SISWA



SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 September 2022, di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur Besar tahun pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,22% dan ketuntasan belajar mencapai 72,22% atau ada 26 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*).

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

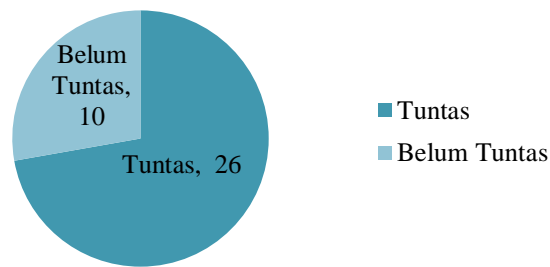
d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Untuk jelasnya jumlah siswayang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

JUMLAH SISWA



SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 September 2022, di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2022-2023, dengan jumlah siswa 36 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,78%, dan dari 36 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

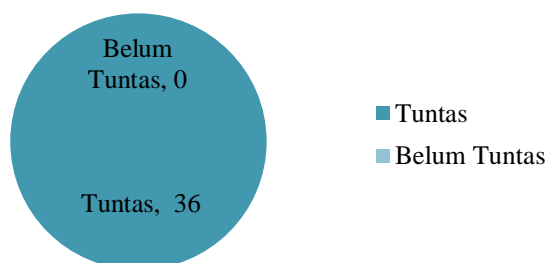
- (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk jelasnya jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel di atas dapat digambarkan pada grafik berikut:

JUMLAH SISWA



Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian prestasi belajar siswa Kelas XII-IPA-2 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{2210}{3600} \times 100\% = 61,39\%$$

2. Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPA-2 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{2456}{3600} \times 100\% = 68,22\%$$

3. Pencapaian prestasi siswa Kelas XII-IPA-2 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2980}{3600} \times 100\% = 82,78\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 61,39% menjadi 68,22% ada kenaikan sebesar = 6,83% Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 61,39% menjadi 68,22%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 82,78% - 68,22% = 14,56%. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 35% pada siklus I, naik menjadi 72,22% pada siklus II, dan pada siklus III naik menjadi 100% (Tuntas).

Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 68,22% menjadi 82,78% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 82,78% - 68,22% = 14,56%. Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- b. Model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Berdasarkan data yang disuguhkan diatas dapat dijabarkan penjelasan berikut:

- a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dalam pembelajaran Fisika memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,39%; 68,22%; 82,78%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

- b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 36 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai: 61,39% meningkat menjadi 68,22% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,78% .

Dari analisis data di atas bahwa model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*).

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Masbagik Kab. Lombok Timur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu: 61,39% ; 68,22% ; 82,78%.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) pada pelajaran Fisika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis kerja (*Worked Based Learning*) dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fitri. (2007). Usaha Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Merespon Pelajaran Pelajaran Fisika melalui Pendekatan Belajar Tuntas. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyanti, Ana Rahmi. (2007). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Belajar Tuntas*. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryamah, Siti. (2007). Usaha Meningkatkan Pemahaman Konsep, Fakta, Prinsip, dan Skill Pelajaran Fisika melalui Metode Mastery Learning. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Moleong. (1990). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono, Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suradi. (2006). Upaya Peningkatan Minat Belajar Pelajaran Fisika Melalui Metode Belajar Tuntas (*Mastery learning*). *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sutama. (2000). *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Fisika MelaluiPembenahan Gaya Belajar Guru di SLTP Negeri 18 Surakarta*. TesisMagister PPS. UNY (tidak diterbitkan).
- TIM. (2001). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : RemajaRosdakarya.